

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Perencanaan langkah-langkah pendekatan PAKEM

Kegiatan yang dilakukan peneliti sebelum melaksanakan penelitian yaitu mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini mengacu kepada Permendiknas nomor 41 tahun 2007 dengan sistematika sebagai berikut: (1) Identitas mata pelajaran, meliputi: satuan pendidikan, kelas, semester, mata pelajaran, dan alokasi waktu, (2) standar kompetensi, (3) kompetensi dasar, (4) Indikator pencapaian kompetensi, (5) tujuan pembelajaran, (6) materi ajar, (7) metode pembelajaran, (8) kegiatan pembelajaran, meliputi: kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup, penilaian hasil belajar, sumber dan media belajar.

Pada dasarnya sistematika RPP dalam penelitian ini sama dengan RPP yang dipakai oleh guru pada pra siklus, namun karena peneliti menerapkan pendekatan Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAKEM) tentunya terdapat perbedaan dalam langkah-langkah kegiatan pembelajarannya. Langkah-langkah yang disusun oleh guru pada pra siklus menggunakan metode ceramah dan penugasan.

Dalam RPP yang disusun oleh peneliti menerapkan langkah-langkah pembelajaran yang mengaplikasikan empat prinsip utama yang terdapat dalam PAKEM, yaitu: prinsip aktif, prinsip kreatif, prinsip efektif, dan prinsip menyenangkan. Langkah-langkah kegiatan pembelajaran pada masing-masing siklus memiliki perbedaan. Berikut merupakan deskripsi perencanaan langkah-langkah pembelajaran dengan menerapkan pendekatan PAKEM untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

1. Siklus I

Dalam RPP siklus I yang disusun oleh peneliti terkait dengan empat prinsip pendekatan PAKEM yaitu prinsip aktif, kreatif, efektif, dan

menyenangkan, maka perencanaan langkah-langkah kegiatan pembelajaran tersebut dimulai dari membagi siswa menjadi 4 kelompok yang masing-masing kelompoknya terdiri dari 3-4 orang (prinsip efektif pengelolaan kelompok belajar), kemudian guru menyampaikan materi prasyarat mengenai sisi, sudut dan jenis-jenis sudut (prinsip efektif penyampaian materi pelajaran). Selanjutnya guru menggunakan media gambar (bangun datar persegi, persegi panjang, segitiga, dan trapesium) untuk menyampaikan materi (prinsip efektif penggunaan media belajar), dan membagikan alat dan bahan kepada siswa untuk membuat produk kelompok (prinsip kreatif). Kemudian semua siswa dibimbing guru melakukan permainan kartu (prinsip menyenangkan). Setelah permainan selesai dilakukan, semua siswa diberi Lembar Kerja Kelompok (LKS) untuk dikerjakan.

2. Siklus II

Dalam RPP siklus I yang disusun oleh peneliti terkait dengan empat prinsip pendekatan PAKEM yaitu prinsip aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan, maka perencanaan langkah-langkah kegiatan pembelajaran tersebut dimulai dari guru mengelola tempat belajar dengan membentuk format “U” (prinsip efektif), kemudian siswa dikelompokkan menjadi 4 kelompok yang setiap kelompoknya diberikan Lembar Kerja Kelompok (LKK). Setelah itu setiap kelompok bertugas membuat gambar bangun datar dari kardus bekas kemudian menghiasnya (prinsip kreatif), kemudian setiap kelompok melakukan diskusi untuk menemukan ciri-ciri bangun datar (prinsip aktif berpikir membangun sendiri pemahaman mengenai konsep), selanjutnya perwakilan dari setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas. Setelah persentasi selesai, guru melakukan konfirmasi terhadap siswa dan kemudian memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya, menjawab pertanyaan, ataupun mengemukakan pendapatnya (prinsip aktif) kemudian setiap siswa

diberikan Lembar Kerja Siswa (LKS) untuk di kerjakan, selanjutnya semua siswa dibimbing guru melakukan permainan tongkat kayu (prinsip menyenangkan).

B. Pembelajaran dengan Penerapan Pendekatan PAKEM

Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan dalam dua siklus yang masing-masing siklusnya terdiri dari satu pertemuan pembelajaran. Berikut merupakan deskripsi hasil Penelitian Tindakan Kelas terkait dengan proses pembelajaran dalam rangka meningkatkan motivasi belajar siswa dengan menerapkan pendekatan Pembelajaran Aktif Kreatif Efektif dan Menyenangkan (PAKEM) pada siklus I dan siklus II.

1. Siklus I

Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas siklus I dilaksanakan di kelas V pada hari Jum'at, tanggal 29 April 2016. Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan dalam satu kali pertemuan dengan alokasi waktu 2 x 35 menit. Tindakan pembelajaran pada siklus I berisi kegiatan pembelajaran matematika pada Kompetensi Dasar (KD) 6.1 yaitu MengidenifikaSi sifat-sifat Bangun Datar dengan menerapkan pendekatan Pembelajaran Aktif Kreatif Efektif dan Menyenangkan (PAKEM) dalam rangka meningkatkan motivasi belajar siswa dengan langkah-langkah pembelajaran sebagai berikut :

- a. Siswa dibagi menjadi 4 kelompok (masing-masing kelompok terdiri dari 3-4 orang).
- b. Guru menyampaikan materi prasyarat mengenai sisi, sudut dan jenis-jenis sudut.
- c. Guru menggunakan media gambar (bangun datar persegi, persegi panjang, segitiga, dan trapesium) untuk menyampaikan materi (prinsip efektif).
- d. Guru membagikan alat dan bahan kepada siswa untuk membuat produk kelompok (prinsip kreatif).
- e. Semua siswa dibimbing guru melakukan permainan kartu (prinsip menyenangkan).

- f. Setiap siswa diberikan Lembar Kerja Siswa (LKS) untuk dikerjakan.

Temuan-temuan yang diperoleh selama pembelajaran berlangsung dengan menerapkan pendekatan PAKEM dalam rangka meningkatkan motivasi belajar siswa didapatkan dari lembar observasi guru dan catatan lapangan. Peneliti yang sekaligus sebagai observer mengamati pelaksanaan pembelajaran dan menuliskan semua hasil temuannya selama pembelajaran berlangsung pada catatan lapangan. Sedangkan observer menuliskan semua hasil temuannya selama proses pembelajaran berlangsung pada lembar observasi guru dan catatan lapangan. Untuk lebih jelasnya, tabel 4.1 di bawah ini mendeskripsikan hasil pengamatan peneliti dan observer.

Tabel 4.1. Deskripsi Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Pada Siklus I

No	Kriteria	Tahap Spesifik Pembelajaran	Temuan
a.	Aktif	Memfasilitasi siswa untuk aktif bertanya/menjawab/mengemukakan pendapatnya	Guru belum memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya/menjawab/mengemukakan pendapatnya.
		Memfasilitasi siswa untuk membangun pemahaman mengenai konsep yang telah ada	Guru membangun pemahaman siswa dengan mengarahkan siswa melalui proses tanya jawab untuk menemukan ciri-ciri bangun datar
b.	Kreatif	Memfasilitasi siswa untuk menciptakan produk/hasil karya yang sesuai dengan materi yang sedang dipelajari	o Guru membimbing setiap kelompok untuk membuat produk atau hasil karya pembelajaran berupa papan belajar mengenai ciri-ciri bangun datar.

Hestika Novianingsih, 2016

PENERAPAN PENDEKATAN PEMBELAJARAN AKTIF, KREATIF, EFEKTIF, DAN MENYENANGKAN DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

			<ul style="list-style-type: none"> ○ Kelompok belum heterogen
c.	Efektif	Pengelolaan tempat belajar	Guru belum mengelola tempat belajar secara efektif (tempat duduk masih klasikal)
		Penggunaan media untuk mencapai tujuan pembelajaran	Guru sudah menggunakan media gambar bangun datar dari kardus bekas dengan sederhana namun bermakna.
		Penyampaian isi/materi sesuai dengan Kompetensi Dasar sehingga mengacu pada pencapaian indikator pembelajaran	Guru sudah menyampaikan materi sesuai dengan Kompetensi Dasar pada RPP.
d.	Menyenangkan	Menciptakan suasana belajar yang nyaman/tidak membuat siswa tertekan	<ul style="list-style-type: none"> ○ Guru sudah menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dengan adanya permainan. ○ Guru belum tegas kepada siswa sehingga masih ada siswa yang keluar masuk kelas

Pada siklus I ditemukan beberapa temuan negatif terkait dengan prinsip atau tahapan spesifik Pembelajaran Aktif , Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAKEM). Temuan-temuan negatif tersebut diantaranya:

Hestika Novianingsih, 2016

PENERAPAN PENDEKATAN PEMBELAJARAN AKTIF, KREATIF, EFEKTIF, DAN MENYENANGKAN DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- 1) Guru belum memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya atau mengemukakan pendapatnya
- 2) Guru belum membagi kelompok secara heterogen
- 3) Guru belum melakukan pengelolaan tempat belajar secara efektif, dan
- 4) Guru masih kurang tegas dalam mengelola kelas sehingga masih ada siswa yang keluar masuk kelas

Berdasarkan temuan-temuan selama proses pembelajaran pada siklus I, belum dilaksanakannya pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya atau mengemukakan pendapatnya mengenai materi yang sedang dipelajari diduga menjadi penyebab atau alasan masih rendahnya keaktifan siswa dalam bertanya, menjawab, ataupun mengemukakan pendapatnya mengenai materi yang sedang dipelajari.

Menurut Bonwell dan Eison (dalam Maaruf, 2009, hlm. 24) salah satu karakteristik pembelajaran aktif adalah adanya kelas pembelajaran yang bukan hanya sekedar mendengarkan. Pembelajaran yang terjadi di dalam kelas bukan pembelajaran yang hanya sekedar terfokus untuk mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru dan seolah-olah pembelajaran hanyalah sebuah proses untuk mentransfer ilmu. Tetapi pembelajaran yang terjadi di kelas haruslah melibatkan dan memberi peluang kepada siswa untuk berpikir aktif. Artinya, dalam proses pembelajaran guru harus mampu menciptakan suasana sedemikian rupa sehingga siswa aktif bertanya, mempertanyakan dan mengemukakan gagasan dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya ataupun mengemukakan pendapatnya.

Beberapa temuan negatif lainnya yang terjadi selama proses pembelajaran pada siklus I, seperti belum efektifnya pengelolaan tempat belajar, guru belum melakukan pembagian kelompok secara heterogen, serta kurang tegasnya guru pada saat pembelajaran berlangsung menjadi penyebab atau alasan kurang kondusifnya pembelajaran di kelas. Sehingga

terjadinya pembelajaran yang kurang kondusif pada siklus I diduga karena guru belum dapat melakukan pengelolaan kelas dengan baik. Hal ini sejalan dengan pendapat Ahmad (dalam Hilali, 2012, hlm. 130) bahwa pengelolaan kelas merupakan segala usaha yang diarahkan untuk mewujudkan suasana belajar mengajar yang efektif dan menyenangkan serta dapat memotivasi siswa untuk belajar dengan baik sesuai dengan kemampuan.

Artinya, pengelolaan kelas merupakan suatu hal yang sangat penting yang harus dimiliki oleh seorang guru agar tercipta suasana belajar mengajar yang kondusif. Sejatinya seorang guru harus memiliki kemampuan untuk mengelola kelas dengan baik, seperti kemampuan mengelola ruang belajar, pengaturan kelompok belajar, ketegasan saat mengajar, ataupun kemampuan lain untuk mengelola kelas agar proses belajar mengajar dapat berjalan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran.

Sejalan dengan hal tersebut, rekomendasi atau perbaikan yang harus dilakukan pada siklus II terkait dengan Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAKEM), yaitu:

- a) Guru harus lebih menciptakan suasana pembelajaran yang dapat memancing keaktifan siswa dengan cara memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya/menjawab/mengemukakan pendapatnya saat pembelajaran. Sehingga pembelajaran di dalam kelas dapat lebih melibatkan siswa secara langsung.
- b) Guru harus mengatur tempat belajar agar pembelajaran lebih efektif, dengan cara mengubah pola atau bentuk tempat duduk membentuk huruf U sehingga menciptakan suasana kelas yang berbeda dan memudahkan guru untuk melakukan pemantauan terhadap siswa selama pembelajaran.
- a) Guru harus melakukan pembagian kelompok secara heterogen. Hal ini dilakukan dengan membagi kelompok tidak lagi secara acak, tetapi

pembagian kelompok dilakukan dengan cara ditentukan oleh guru sehingga pembagian kelompok dilakukan secara heterogen baik dari jenis kelamin ataupun tingkat kemampuan kognitif siswa.

- b) Guru harus memberikan ketegasan selama pembelajaran dengan cara menyampaikan peraturan pembelajaran dan menerapkan *punishment* berupa pencabutan *reward* terhadap siswa yang melanggar peraturan pembelajaran yang telah disepakati.

2. Siklus II

Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas pada siklus II dilaksanakan pada hari Selasa, tanggal 10 Mei 2016. Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan dalam satu kali pertemuan dengan alokasi waktu 2 x 35 menit dengan menerapkan pendekatan PAKEM. Tindakan pembelajaran pada siklus II dilakukan sebagai tindak lanjut dari hasil refleksi pada siklus I. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Guru mengelola tempat belajar dengan membentuk format “U” (prinsip efektif)
- b. Siswa dikelompokkan menjadi 4 kelompok
- c. Setiap kelompok diberikan Lembar Kerja Kelompok (LKK)
- d. Setiap kelompok bertugas membuat gambar bangun datar dari kardus bekas kemudian menghiasnya (prinsip kreatif)
- e. Setiap kelompok melakukan diskusi untuk menemukan ciri-ciri bangun datar.
- f. Perwakilan dari setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi
- g. Guru melakukan konfirmasi terhadap jawaban siswa
- h. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya, menjawab pertanyaan, ataupun mengemukakan pendapatnya (prinsip aktif)
- i. Setiap siswa diberikan Lembar Kerja Siswa (LKS) untuk di kerjakan

- j. Semua siswa dibimbing guru melakukan permainan tongkat kayu (prinsip menyenangkan)

Seperti halnya pada siklus I, temuan-temuan yang didapatkan pada siklus II diperoleh melalui lembar observasi guru terkait dengan prinsip-prinsip pembelajaran PAKEM dan catatan lapangan. Peneliti yang sekaligus sebagai observer mengamati pelaksanaan pembelajaran dan menuliskan semua hasil temuannya selama pembelajaran berlangsung pada catatan lapangan. Sedangkan observer menuliskan semua hasil temuannya selama proses pembelajaran berlangsung pada lembar observasi guru dan catatan lapangan. Untuk lebih jelasnya, tabel 4.2. di bawah ini adalah deskripsi hasil pengamatan obsever dan peneliti.

Tabel 4.2. Deskripsi Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Pada Siklus II

No	Kriteria	Tahap Spesifik Pembelajaran	Temuan
a.	Aktif	Memfasilitasi siswa untuk aktif bertanya/menjawab/mengemukakan pendapatnya	Guru sudah memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya, menjawab pertanyaan, atau mengemukakan pendapatnya
		Memfasilitasi siswa untuk membangun pemahaman mengenai konsep yang telah ada	Guru sudah memfasilitasi siswa untuk membangun sendiri pemahaman mengenai unsur bangun datar bersama kelompoknya
b.	Kreatif	Memfasilitasi siswa untuk menciptakan produk/hasil karya yang sesuai dengan materi yang sedang dipelajari	o Guru telah membimbing siswa untuk membuat produk pembelajaran berupa gambar bangun datar yang dibuat dari kardus bekas.

			<ul style="list-style-type: none"> ○ Kelompok sudah heterogen.
c.	Efektif	Pengelolaan tempat belajar	Guru telah mengelola tempat belajar (seperti meja dan kursi) dengan membentuknya menjadi format “U”
		Penggunaan media untuk mencapai tujuan pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> ○ Penggunaan media pembelajaran sudah cukup efektif memfasilitasi siswa untuk mempermudah dalam memahami materi yang akan di pelajari. ○ Guru sudah tegas ketika mengajar
		Penyampaian isi/materi sesuai dengan Kompetensi Dasar sehingga mengacu pada pencapaian indikator pembelajaran	Penyampain materi pelajaran sudah sesuai dengan Kompetensi Dasar pada RPP
d.	Menyenangkan	Menciptakan suasana belajar yang nyaman/tidak membuat siswa tertekan.	Guru sudah menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dengan permainan tongkat kayu.

Perbaikan-perbaikan yang dilakukan pada siklus II menunjukkan adanya perubahan yang cukup signifikan dengan ditemukannya beberapa

Hestika Novianingsih, 2016

PENERAPAN PENDEKATAN PEMBELAJARAN AKTIF, KREATIF, EFEKTIF, DAN MENYENANGKAN DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

temuan positif selama pembelajaran berlangsung. Hasil refleksi pembelajaran pada siklus II menunjukkan beberapa hal sebagai berikut:

- a. Siswa sudah mulai aktif bertanya dan menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru. Hal ini diduga karena guru telah memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan berjanji akan memberikan reward kepada setiap siswa yang bertanya atau menjawab pertanyaan.
- b. Siswa sudah mulai aktif membangun pemahamannya sendiri mengenai Sifat-sifat Bangun Datar. Hal ini diduga karena guru menggunakan media gambar yang nyata dan dibuat langsung oleh siswa sehingga hal ini membantu mempermudah siswa dalam memahami materi yang sedang dipelajari.
- c. Seluruh kelompok sudah cukup kreatif dalam membuat produk atau hasil karya pembelajaran berupa gambar bangun datar yang dibuat dari kardus bekas dan kemudian dihias dengan menggunakan kertas lipat atau karton berwarna. Hal ini diduga karena siswa menyukai kegiatan yang bersifat membuat produk atau hasil karya yang dibuat sesuai dengan kreativitas mereka.
- d. Pembelajaran di dalam kelas sudah cukup kondusif. Hal ini diduga karena:
 - 1) siswa menghabiskan sebagian besar waktunya untuk membuat produk atau hasil karya bersama kelompoknya.
 - 2) Pengelolaan tempat belajar yang mudah terpantau oleh guru, sehingga mempermudah guru untuk memantau dan menegur siswa yang tidak kondusif
 - 3) Guru sudah memberikan ketegasan kepada siswa yang melanggar peraturan yang telah disepakati dengan melakukan pencabutan reward.
- e. Tidak ada lagi siswa yang keluar masuk kelas. Hal ini diduga karena guru telah menciptakan pembelajaran yang membuat siswa senang

sehingga siswa sibuk berlomba-lomba untuk mengumpulkan reward sebanyak mungkin hingga lupa waktu istirahat.

Berdasarkan hasil refleksi di atas, peneliti merekomendasikan pelaksanaan pembelajaran Matematika dengan menerapkan pendekatan Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAKEM) pada pokok bahasan Sifat-sifat Bangun Datar sebagai berikut:

- a. Pada prinsip aktif, guru harus melibatkan aktivitas siswa dalam pembuatan media pembelajaran sehingga penggunaan media yang konkret atau semikonkret dapat membantu siswa berpikir aktif dalam membangun pemahamannya mengenai Sifat-sifat Bangun Datar. Selain itu, untuk membangun keaktifan siswa untuk bertanya, menjawab, atau mengungkapkan pendapatnya mengenai materi yang sedang dipelajari, siswa harus dipancing dengan hal-hal sederhana yang dapat memancing motivasi siswa untuk berani bertanya, menjawab, ataupun mengungkapkan pendapatnya.
- b. Pada prinsip kreatif, guru harus melibatkan aktivitas siswa dalam pembuatan produk atau hasil karya sehingga siswa merasa bahwa ia melakukan dan mengerjakan sesuatu selama pembelajaran dan hasil karyanya pun dihargai dengan pemberian reward.
- c. Pada prinsip efektif, guru harus mengelola kelas dengan sebaik mungkin. Misalnya melalui penggunaan media pembelajaran Matematika yang dapat memudahkan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran ataupun pengelolaan tempat belajar agar tempat duduk tidak terasa membosankan.
- d. Pada prinsip menyenangkan, guru harus mampu menciptakan pembelajaran yang nyaman serta tidak membuat siswa tertekan. Guru harus mampu menciptakan suasana belajar sambil bermain agar siswa tidak merasa bosan dan semangat ketika mempelajari Matematika.

Berikut merupakan perkembangan proses pembelajaran Matematika pada pokok bahasan Sifat-sifat Bangun Datar dengan menerapkan pendekatan Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAKEM) dari siklus I ke siklus II.

Tabel 4.3. Perkembangan Proses Pembelajaran dengan Menerapkan Pendekatan PAKEM

Prinsip	Siklus I	Siklus II
Aktif	Guru belum memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya atau mengemukakan pendapatnya.	Guru sudah memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya, menjawab pertanyaan, atau mengemukakan pendapatnya
Efektif	Pengelolaan tempat belajar masih kurang mendukung suasana belajar yang efektif (tempat duduk masih klasikal)	Guru mengelola tempat belajar dengan membentuknya menjadi format “U” sehingga memudahkan guru untuk memantau siswa
	Guru belum membagi kelompok secara heterogen	Guru sudah membagi kelompok secara heterogen
Menyenangkan	Guru belum tegas ketika mengajar sehingga masih ada siswa yang keluar masuk kelas.	Guru sudah tegas dengan menerapkan <i>punishment</i> kepada siswa yang melanggar peraturan yang telah disepakati

C. Peningkatan Motivasi Belajar Siswa

1. Siklus I

Selain beberapa temuan-temuan negatif terkait dengan prinsip-prinsip Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAKEM),

Hestika Novianingsih, 2016

PENERAPAN PENDEKATAN PEMBELAJARAN AKTIF, KREATIF, EFEKTIF, DAN MENYENANGKAN DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

peneliti juga mendapatkan temuan-temuan negatif terkait dengan indikator-indikator motivasi belajar yang harus dicapai oleh siswa. Temuan-temuan tersebut diperoleh melalui lembar observasi siswa dan catatan lapangan. Pada lembar observasi siswa, terdapat beberapa kriteria yang masing-masing dipecah menjadi sembilan indikator spesifik yang mengarah pada indikator motivasi belajar siswa. Indikator-indikator tersebut diantaranya:

- a. Memperhatikan saat guru menerangkan
- b. Siswa tidak bermalas-malasan saat pembelajaran berlangsung
- c. Berani bertanya, mengungkapkan pendapat, atau menjawab pertanyaan yang diajukan guru
- d. Menyelesaikan tugas secara tuntas
- e. Tidak mengerjakan tugas asal-asalan
- f. Tidak mudah putus asa ketika mengerjakan tugas yang diberikan
- g. Kelas tidak gaduh (kondusif) saat pembelajaran berlangsung
- h. Siswa tidak mengobrol dengan temannya di luar konten materi yang sedang dipelajari
- i. Nyaman dengan pembelajaran yang berlangsung (siswa tidak meminta istirahat/pulang sekolah sebelum waktunya)

Tabel 4.4. di bawah ini mendeskripsikan hasil pengamatan peneliti dan observer terhadap aktivitas/ motivasi siswa

Tabel 4.4. Deskripsi Hasil Pengamatan Aktivitas/ motivasi Siswa pada Siklus I

No	Kriteria	Indikator	Temuan
1	Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	Memperhatikan saat guru menerangkan	Empat siswa masih belum memperhatikan guru saat menerangkan.

Hestika Novianingsih, 2016

PENERAPAN PENDEKATAN PEMBELAJARAN AKTIF, KREATIF, EFEKTIF, DAN MENYENANGKAN DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		Siswa tidak bermalasan saat pembelajaran berlangsung	Enam orang siswa masih terlihat malas saat pembelajaran berlangsung.
		Berani bertanya, mengungkapkan pendapat, atau menjawab pertanyaan yang diajukan guru	empat orang siswa mulai aktif/berani menjawab
2	Tekun menghadapi tugas	Menyelesaikan tugas secara tuntas	dua orang siswa tidak menyelesaikan tugas dengan tuntas.
		Tidak mengerjakan tugas dengan asal-asalan	Dua orang siswa mengerjakan tugas dengan asal-asalan.
3	Ulet dalam menghadapi kesulitan	Tidak mudah putus asa ketika mengerjakan tugas yang diberikan	Enam orang siswa masih terlihat mudah putus asa dalam mengerjakan tugas.
4	Adanya lingkungan belajar yang kondusif	Kelas tidak gaduh (kondusif) saat pembelajaran berlangsung	Enam orang siswa membuat kelas kurang kondusif.
		Siswa tidak ngobrol dengan temannya di luar konten materi yang sedang dipelajari	Enam orang siswa masih terlihat mengobrol di luar materi pembelajaran.
		Nyaman dengan pembelajaran yang berlangsung (siswa tidak meminta istirahat/pulang	Enam orang siswa terlihat belum nyaman dengan pembelajaran yang berlangsung.

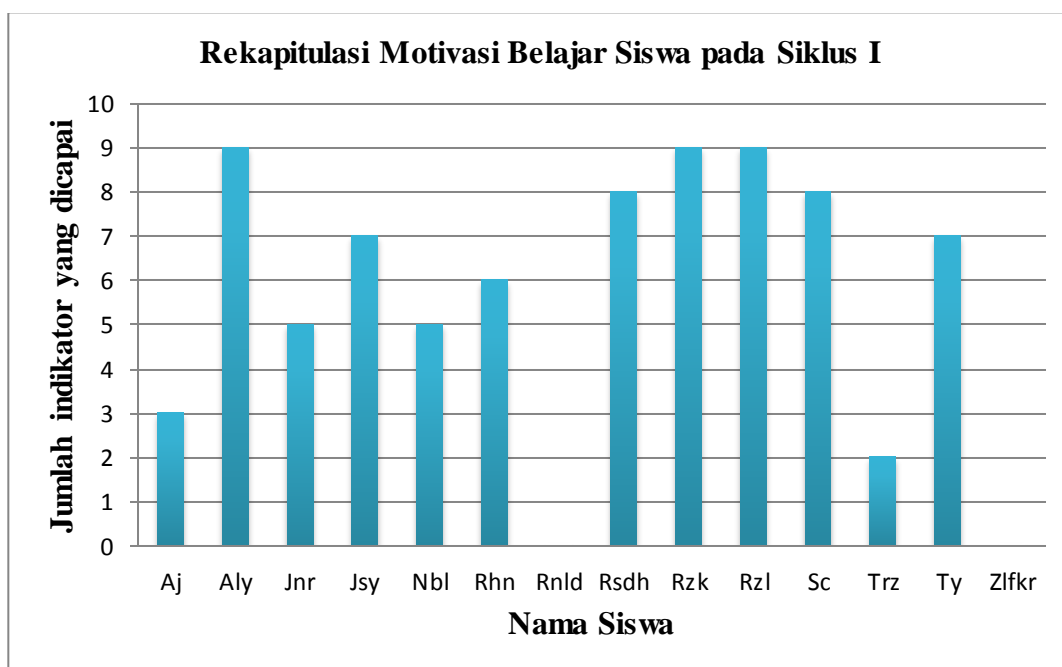
Hestika Novianingsih, 2016

PENERAPAN PENDEKATAN PEMBELAJARAN AKTIF, KREATIF, EFEKTIF, DAN MENYENANGKAN DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		sekolah sebelum waktunya)	
--	--	---------------------------------	--

Di bawah ini merupakan rekapitulasi motivasi belajar siswa pada siklus I yang diukur dan diamati pada setiap siswa melalui lembar observasi siswa yang diisi oleh observer.



Grafik 4.1. Rekapitulasi Motivasi Belajar Siswa pada Siklus I

Pada grafik 4.1 di atas terlihat bahwa siswa yang mampu mencapai klasifikasi motivasi baik (siswa mampu mencapai > 6 indikator) yaitu sebanyak 7 orang siswa atau sekitar 50%. Sedangkan siswa yang mencapai indikator cukup (siswa mampu mencapai $> 3 \leq 6$ indikator) sebanyak 3 orang atau sekitar 21,4%, dan siswa yang mencapai indikator kurang (siswa mencapai ≤ 3 indikator) berjumlah 4 orang atau sekitar 28,5%.

Dari data di atas, peneliti membuat klasifikasi secara umum ke dalam dua kriteria, yaitu:

Hestika Novianingsih, 2016

**PENERAPAN PENDEKATAN PEMBELAJARAN AKTIF, KREATIF, EFEKTIF, DAN MENYENANGKAN
DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA**
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1) Motivasi tinggi

Kelas dikatakan memiliki motivasi tinggi apabila jumlah siswa yang mencapai klasifikasi baik ≥ 8 orang siswa (sekitar 8 sampai 14 orang siswa).

2) Motivasi rendah

Kelas dikatakan memiliki motivasi rendah apabila jumlah siswa yang mencapai klasifikasi baik < 8 orang siswa (sekitar 1 sampai 7 orang siswa).

Grafik 4.1 di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa pada siklus I masih berada pada klasifikasi rendah karena siswa yang mencapai klasifikasi baik baru 7 orang siswa atau sekitar 50% dari seluruh jumlah siswa. Rendahnya motivasi belajar pada siklus I diduga diakibatkan oleh penerapan beberapa prinsip pada Pembelajaran Aktif Kreatif Efektif dan Menyenangkan (PAKEM) yang masih belum efektif. Hal ini bertentangan dengan pendapat Supriyadi (dalam Gunadi, 2014, hlm. 4) bahwa PAKEM merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang menjadi pedoman dalam bertindak untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sehingga dengan pelaksanaan PAKEM diharapkan dapat mengembangkan berbagai inovasi kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan.

Ketika prinsip-prinsip PAKEM belum dilaksanakan secara efektif, maka kegiatan pembelajaran yang terjadi belum termasuk kegiatan pembelajaran inovatif yang dapat membangkitkan semangat siswa dalam belajar. Akibatnya motivasi belajar siswa pada siklus I masih rendah. Sejalan dengan pendapat Djamarah (2011, hlm. 151) bahwa motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar. Dimana pada proses pembelajaran di dalam kelas, perangsang tersebut didominasi oleh guru. Guru harus mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menarik, nyaman, dan membangkitkan minat serta semangat siswa untuk belajar. Guru yang

berhasil mengajar adalah guru yang pandai membangkitkan minat siswa dalam belajar, dengan memanfaatkan berbagai motivasi ekstrinsik dalam berbagai bentuk, sehingga ketika seorang guru tidak mampu menciptakan pembelajaran yang dapat menggerakkan dan mendorong semangat siswa untuk melakukan aktivitas belajar di dalam kelas, maka siswa tersebut tidak akan termotivasi dan akan mudah bosan dengan pembelajaran, sehingga hasil belajar siswa pun dapat terganggu.

2. Siklus II

Seperti halnya pada siklus I, temuan-temuan pada siklus II terkait motivasi belajar siswa yang diperoleh melalui lembar observasi siswa dan catatan lapangan. Pada lembar observasi siswa, terdapat beberapa kriteria yang masing-masing kriteria dipecah menjadi sembilan indikator spesifik yang mengarah pada indikator motivasi belajar. Indikator-indikator tersebut diantaranya:

- a. Memperhatikan saat guru menerangkan
- b. Siswa tidak bermalas-malasan saat pembelajaran berlangsung
- c. Berani bertanya, mengungkapkan pendapat, atau menjawab pertanyaan yang diajukan guru
- d. Menyelesaikan tugas secara tuntas
- e. Tidak mengerjakan tugas asal-asalan
- f. Tidak mudah putus asa ketika mengerjakan tugas yang diberikan
- g. Kelas tidak gaduh (kondusif) saat pembelajaran berlangsung
- h. Siswa tidak mengobrol dengan temannya di luar konten materi yang sedang dipelajari
- i. Nyaman dengan pembelajaran yang berlangsung (siswa tidak meminta istirahat/pulang sekolah sebelum waktunya)

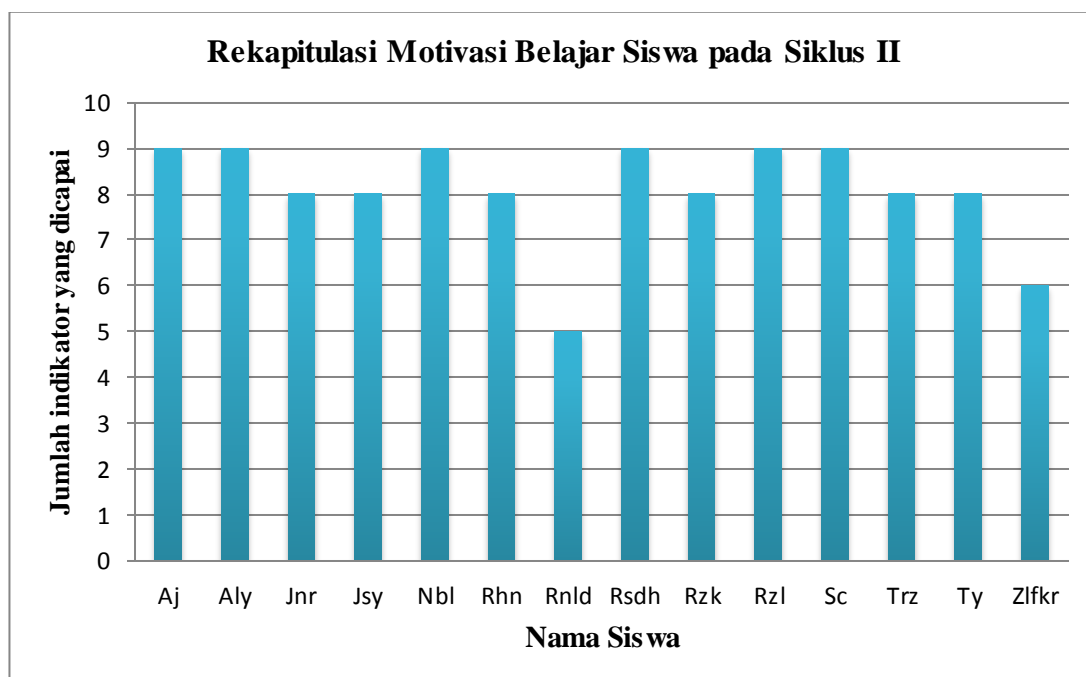
Tabel 4.5. di bawah ini mendeskripsikan hasil pengamatan peneliti dan observer tentang motivasi belajar siswa pada siklus II.

Tabel 4.5. Deskripsi Hasil Pengamatan Aktivitas/ Motivasi Siswa Pada Siklus II

No	Kriteria	Indikator	Temuan
1	Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	Memperhatikan saat guru menerangkan	Tiga orang siswa masih belum memperhatikan guru saat menerangkan.
		Siswa tidak bermalas-malasan saat pembelajaran berlangsung	Dua orang siswa masih terlihat malas saat pembelajaran yang berlangsung.
		Berani bertanya, mengungkapkan pendapat, atau menjawab pertanyaan yang diajukan guru	Satu orang siswa mulai berani/aktif bertanya, dan hampir seluruh siswa aktif menjawab pertanyaan.
2	Tekun menghadapi tugas	Menyelesaikan tugas secara tuntas	Semua siswa menyelesaikan tugas dengan tuntas
		Tidak mengerjakan tugas dengan asal-asalan	Semua siswa tidak ada yang mengerjakan tugas dengan asal-asalan.
3	Ulet dalam menghadapi kesulitan	Tidak mudah putus asa ketika mengerjakan tugas yang diberikan	Satu orang siswa yang terlihat mudah putus asa saat mengerjakan tugas

4	Adanya lingkungan belajar yang kondusif	Kelas tidak gaduh (kondusif) saat pembelajaran berlangsung	Dua orang siswa masih terlihat gaduh
		Siswa tidak mengobrol dengan temannya di luar konten materi yang sedang di pelajari	Tiga orang siswa masih terlihat mengobrol di luar materi
		Nyaman dengan pembelajaran yang berlangsung (siswa tidak meminta istirahat/pulang sekolah sebelum waktunya)	Satu orang siswa meminta untuk olahraga padahal pada hari itu tidak ada jadwal olahraga.

Di bawah ini merupakan rekapitulasi motivasi belajar siswa pada siklus II, yang diukur dan diamati pada setiap siswa melalui lembar observasi siswa dan catatan lapangan yang diisi oleh peneliti dan observer.



Grafik 4.2. Rekapitulasi Motivasi Belajar Siswa pada Siklus II

Berdasarkan data grafik 4.2. di atas, jumlah siswa yang mencapai klasifikasi baik (siswa mencapai > 6 indikator) sebanyak 12 orang atau sekitar 85,7%. Sedangkan siswa yang mencapai indikator cukup (siswa mencapai $> 3 \leq 6$ indikator) sebanyak 2 orang atau sekitar 14,3%. Berdasarkan grafik 4.2. di atas, siswa yang masuk klasifikasi motivasi rendah sudah tidak lagi terlihat.

Seperti halnya pada siklus I, peneliti membuat klasifikasi secara umum untuk melihat motivasi belajar siswa dengan menggunakan pendekatan PAKEM ke dalam dua kriteria, yaitu:

1) Motivasi tinggi

Kelas dikatakan memiliki motivasi tinggi apabila jumlah siswa yang mencapai klasifikasi baik ≥ 8 orang siswa (sekitar 8 sampai 14 orang siswa).

2) Motivasi rendah

Kelas dikatakan memiliki motivasi rendah apabila jumlah siswa yang mencapai klasifikasi baik < 8 orang siswa (sekitar 1 sampai 7 orang siswa)

Berdasarkan data grafik 4.2. di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa berdasarkan data pada siklus II masuk ke dalam klasifikasi motivasi tinggi, karena jumlah siswa yang mencapai indikator baik (siswa mencapai >6 indikator) mencapai 12 orang siswa atau sekitar 85,7%.

Motivasi belajar siswa dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Hal ini terlihat dari data pada siklus I yang menunjukkan masih adanya siswa yang memiliki motivasi yang kurang, cukup, dan baik. Sedangkan pada siklus II klasifikasi siswa hanya berada pada tingkat klasifikasi baik dan cukup saja. Siswa yang mencapai klasifikasi baik pada siklus I sebanyak tujuh orang siswa atau sekitar 50% sedangkan siswa yang mencapai klasifikasi baik pada siklus II sebanyak 12 orang atau sekitar 85,7% meningkat sebanyak 35,7 %. Data motivasi belajar siswa dengan jumlah persentase peningkatannya setelah mendapatkan tindakan perbaikan pembelajaran, dapat disajikan dalam bentuk tabel dan grafik sebagai berikut:

Tabel 4.6. Peningkatan Motivasi Belajar Siswa dari Siklus I ke Siklus II

Aspek	Siklus I	Siklus II
Jumlah Siswa dengan Klasifikasi Baik	7 orang	12 orang
Persentase Motivasi Belajar	50 %	85,7 %
Klasifikasi Motivasi Belajar	Rendah	Tinggi

Dari tabel 4.6. di atas menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar dari siklus I ke siklus II dengan jumlah klasifikasi baik pada siklus

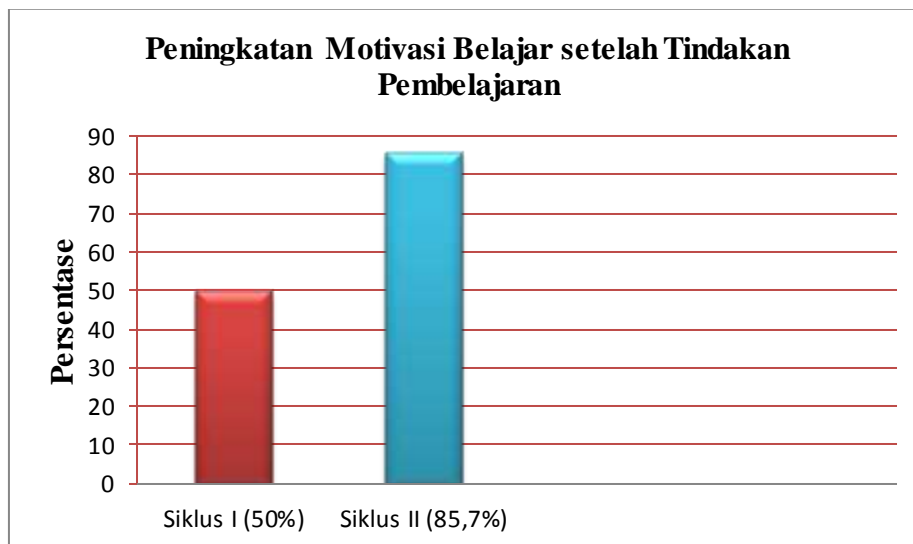
Hestika Novianingsih, 2016

PENERAPAN PENDEKATAN PEMBELAJARAN AKTIF, KREATIF, EFEKTIF, DAN MENYENANGKAN DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

I 7 orang sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 12 orang. Untuk lebih jelasnya, grafik 4.3 di bawah ini adalah peningkatan motivasi belajar siswa dari siklus I ke siklus II.

Grafik 4.3 Peningkatan Motivasi Belajar Siswa dari siklus I ke siklus II



Dari data di atas terlihat bahwa motivasi siswa mengalami peningkatan. Dari jumlah 50% siswa atau sekitar 7 orang yang sudah termotivasi dengan baik pada siklus I, meningkat menjadi 85,7% atau sekitar 12 orang siswa yang termotivasi setelah mendapatkan tindakan atau refleksi pembelajaran. Motivasi belajar siswa meningkat sebesar 35,7% diduga karena Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAKEM) telah diterapkan secara efektif berdasarkan hasil refleksi pada siklus I sehingga motivasi belajar siswa mengalami peningkatan.

D. Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan hasil refleksi selama melakukan penelitian dalam dua siklus, peneliti memaparkan beberapa keterbatasan yang dimiliki pada penelitian ini. Keterbatasan tersebut diharapkan dapat menjadi bahan refleksi untuk perbaikan pada penelitian selanjutnya. Keterbatasan penelitian ini diantaranya:

1. Waktu yang diperlukan untuk melakukan penelitian terbatas karena siswa pada semester ini banyak memiliki waktu libur.

Hestika Novianingsih, 2016

PENERAPAN PENDEKATAN PEMBELAJARAN AKTIF, KREATIF, EFEKTIF, DAN MENYENANGKAN DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Hasil penelitian yang dilaksanakan mengenai motivasi belajar sudah mengalami peningkatan yang baik sehingga penelitian ini hanya dilakukan sebanyak dua siklus.